

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa bagi manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sarana komunikasi. Karena manusia sebagai makhluk sosial selalu berkomunikasi sebagai wujud interaksi. Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal (bahasa) dan non verbal. Dengan demikian, mengajar, berpidato, memberi isyarat, menulis surat, membaca berita, dan melihat tayangan televisi semuanya itu dapat disebut komunikasi. Pendeknya, segala proses kegiatan antar dua orang (dua pihak) atau lebih untuk berbagi informasi, ide, dan perasaan disebut komunikasi Hybels dan Weaver (dalam Hartati dan Cuhariah 2015 hlm. 2).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Empat aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (dalam Resmini dan Juanda, 2007 hlm. 2). Kemudian menurut Cahyani dan Hodijah (2007, hlm. 8) bahwa menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, lalu berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan sedangkan keterampilan yang bersifat produktif bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang diperoleh melalui proses encode.

Keterampilan berkomunikasi yang pertama kali diperoleh dan dikuasai anak yaitu menyimak. Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu sebagai sarana berlatih bagi anak untuk belajar memahami apa yang disampaikan orang lain kepadanya, sekaligus menghasilkan bunyi-bunyi bahasa atau berbicara (dalam Hartati dan Cuhariah, 2015 hlm. 27). Seseorang memperoleh keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan secara alami dari sejak lahir. Berbeda dengan keterampilan membaca dan menulis. Seseorang tidak akan dapat membaca dan menulis tanpa pembelajaran khusus.

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

***PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG  
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Senada dengan pendapat Cahyani dan Hodijah, bahwa menulis menurut Hartati dan Cuhariah (2015 hlm. 32) merupakan “kegiatan komunikasi yang bersifat aktif produktif. Karena menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain”. Kemudian menurut Yunus (dalam Marwati, 2017 hlm. 3) menulis merupakan “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pada saat siswa memasuki usia sekolah mulai diajarkan menulis secara formal, karena sesuai dengan pendapat Syamsu (dalam Budiman, 2012, hlm. 20) mengemukakan “..belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran”. Dan menurut Piaget dan Vigotsky (dalam Hartati dan Cuhariah, 2015 hlm. 67) anak pada usia 5-7 tahun memasuki tahap yang disebut sebagai kompetensi penuh. Hal ini dimungkinkan setelah anak menguasai bahasa lisan, anak pada periode usia sekolah ini meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Secara pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran menulis, dan kemampuan mereka berkembang dengan adanya pemerolehan bahasa tulis atau *written language acquisition* .

Keterampilan menulis merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa kelas 2 khususnya menulis permulaan yaitu menulis tegak bersambung. Menurut Muhsin, dkk. (2015, hlm. 12) mengemukakan bahwa “menulis permulaan adalah kegiatan siswa akan mengenal bagaimana cara menulis huruf dan kalimat dengan memperhatikan kerapihan, huruf kapital, dan tanda baca”. Sementara menurut Taufiana (2016, hlm. 232) mengemukakan bahwa “menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan mengenalkan kepada siswa bagaimana cara memegang pensil yang benar dan bagaimana cara menulis huruf. Kemudian menulis tegak bersambung menurut Marwati (2017 hlm. 5) adalah “huruf demi huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang mempunyai arti ditulis tegak lurus tidak miring”. Dan Menurut Elis (dalam Dani, dkk. 2016 hlm.1) Menulis tegak bersambung merupakan

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)**

**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

“salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat”. Dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung adalah kegiatan menggabungkan huruf menjadi kata hingga kalimat dengan garis penghubung dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika.

Berdasarkan observasi pada saat sit in di kelas 2-a, banyak ditemukan hasil menulis tegak bersambung siswa masih kurang jelas menulis huruf apa, jarak antar kata masih ada yang menyatu, serta menulis huruf dan menulis kata belum sejajar, dan ada yang menulis melewati batas garis, sehingga tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca dan kurang rapih. Hal ini disebabkan oleh faktor guru belum menggunakan metode MMP (Membaca Menulis Permulaan) untuk menulis tegak bersambung dan guru kurang memperhatikan hasil tulisan siswa. Faktor lain berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, yaitu faktor orangtua yang menyerahkan sepenuhnya keterampilan menulis siswa dilatih di sekolah dan ada beberapa siswa yang kemampuan motrik dan daya ingatnya rendah.

Keterampilan menulis permulaan, seharusnya dikuasai oleh siswa kelas dua, karena keterampilan menulis permulaan akan mempengaruhi keterampilan menulis lanjut. Menulis tegak bersambung adalah salah satu tujuan dalam pembelajaran yang terdapat pada KD (4.7) Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan diantaranya, metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, metode *Whole Language*, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan metode *Steinberg*.

Dari sekian banyak metode, bagi peneliti yang dirasa efektif dan sesuai dengan masalah yang ditemukan yaitu metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode SAS mempunyai langkah-langkah yang sedemikian rupa yang dapat membuat siswa cepat terampil dalam menulis. Langkah-langkah tersebut yaitu langkah analisis dan sintesis yang dapat mendukung siswa memiliki landasan berpikir analisis, sintesis dan inkuiri (menemukan sendiri). Materi yang diberikan kepada siswa

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)**

**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

harus berdasarkan pengalaman siswa dan bermakna bagi siswa. Serta setiap landasan pada metode SAS memiliki manfaat bagi siswa. Diantaranya landasan strukturalisme, landasan psikologi gestalt, landasan pedagogis, dan landasan linguistik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Sehingga peneliti merumuskan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di kelas II?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II. Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II.

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

***PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG  
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoretik
  - a. Mengetahui metode pembelajaran menulis permulaan, salah satunya penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung.
  - b. Mengetahui jenis-jenis menulis di sekolah dasar.
  - c. Memahami pembelajaran keterampilan menulis permulaan khususnya menulis tegak bersambung bagi siswa kelas rendah.
  - d. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas rendah.
  - e. Mengetahui bentuk-bentuk huruf tegak bersambung yang sesuai dengan aturan Depdiknas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap tulisan tegak bersambung, karena metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri).
    - 2) Siswa dapat menulis tegak bersambung dengan rapih sehingga tulisan siswa dapat terbaca.
    - 3) Siswa dapat menulis tegak bersambung dengan jarak penulisan antar huruf dalam kata menyatu, dan jarak antar kata pada kalimat renggang.
    - 4) Siswa memperhatikan kebersihan lembar kerja siswa, sehingga lembar kerja siswa tidak ada bekas penghapus dan tidak kotor.
    - 5) Siswa dilatih menulis sesuai aturan, seperti menulis pada tepi bawah baris ke-tiga pada lembar kerja siswa.
  - b. Bagi Guru

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

***PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG  
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Mampu menerapkan metode SAS dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mengenai materi menulis tegak bersambung di kelas rendah.
  - 2) Membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam menulis tegak bersambung
  - 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengelola kelas dengan baik.
  - 4) Merancang media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis tegak bersambung.
  - 5) Membuat lembar kerja siswa dengan menyesuaikan pada aturan menulis tegak bersambung, yang terdapat pada langkah-langkah menulis tegak bersambung menurut Kurniawan.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Menambah metode menulis permulaan yaitu metode SAS pada pembelajaran menulis tegak bersambung.
  - 2) Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dalam pembelajaran di sekolah.
  - 3) Memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik seperti memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Mampu menjelaskan langkah-langkah metode SAS hingga siswa paham.
  - 2) Mampu menganalisis perbedaan kemampuan siswa pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung.
  - 3) Mengatasi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah dan daya ingatnya rendah.
  - 4) Menciptakan pembelajaran yang kondusif pada kegiatan pembelajaran.

**Desi Lusiana Agnesta, 2018**

***PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG  
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu